

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit bisa dikatakan suatu prosedur yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidaksamaan data yang ada, antara manajer serta para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan konfirmasi terhadap laporan keuangan. Para klien yang menggunakan laporan keuangan terutama para pemegang saham hendak mengambil keputusan bersumber pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sedang berada di fase yang baik-baik saja bukan dilihat dari nilai omzet yang tinggi atau bahkan sedang melakukan pemasaran dalam skala yang besar, akan tetapi dilihat dari laporan keuangan sebuah perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik. Laporan keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu. Sehingga laporan keuangan memiliki peranan penting yaitu memberikan informasi terhadap pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal.

Laporan auditor independen harus disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan, baik tingkat kewajarannya maupun diselaraskan dengan prinsip akuntansi yang sesuai agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Keberadaan Auditor independen pada suatu perusahaan selaku pendeteksi kejanggalaan-kejanggalaan dalam laporan keuangan klien, diharapkan sanggup mengemukakan kecurangan yang mungkin akan dilakukan oleh pihak manajemen serta menghindarkan principal dari kerugian selaku pihak pemilik dana dalam perusahaan. Banyaknya kasus pelanggaran kode etik akuntan publik yang tidak independen dalam melaksanakan audit laporan keuangan sebuah perusahaan akan berdampak buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan turunya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (Irdiantyarisang, 2020).

Tindakan pengembalian keyakinan masyarakat terhadap auditor kemudian dilakukan melalui penerbitan dan penerapan beberapa aturan, seperti penerbitan Sarbanes-Oxley Act (SOX) pada tahun 2002 oleh pemerintah AS dan pergantian aturan terhadap Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) Auditing Standar No 2 jadi PCAOB Auditing Standar No 5. Khusus di Indonesia, dilakukan pelaksanaan terhadap standar audit sesuai dengan ketetapan IAPI oleh auditor ketika melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan standar audit yang benar akan membuat dampak terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit dapat dikatakan kondisi seorang auditor dapat mendeteksi suatu kesalahan ataupun pelanggaran dalam sebuah perusahaan dan menuangkan kesalahan tersebut pada laporan auditor independen. Oleh karena itu kondisi perusahaan yang sebenarnya dapat tercermin dari penilaian seorang auditor atas sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah diperiksa. Sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi perusahaan dengan membaca laporan yang dihasilkan oleh auditor, oleh sebab itu laporan tersebut harus dijamin keandalannya.

Auditor mempunyai posisi yang penting atas hasil yang diperoleh pada saat melakukan audit. Kemudian posisi ini yang menjadikan seorang auditor memiliki sikap dilematis dalam diri auditor terkait independensinya. Sikap independen sebaiknya menempel pada diri auditor karena hal tersebut adalah tuntutan profesi akuntan publik, tetapi karena adanya tekanan atau pengaruh dari klien untuk mendukung kepentingannya, maka independensinya tidak lagi berdefiniskan secara sempurna dalam pendirian auditor.

Kualitas audit menjadi harapan bagi semua pengguna jasa audit terutama publik atau para pemegang saham yang mengharapkan laporan keuangan dari perusahaan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh ketidaksengajaan atau kecurangan. Namun nyatanya dengan banyaknya kasus keuangan yang terjadi sekarang ini banyak membuat kualitas audit dimata publik semakin diragukan.

Salah satu fenomena yang bisa kita lihat ialah fenomena mengenai PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance merupakan perusahaan di Indonesia yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan. PT. SNP ini menjaminkan piutangnya dalam memperoleh kredit Bank Mandiri, yang ternyata piutang piutang tersebut fiktif, namun dilaporan keuangan hasil audit dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte menyatakan bahwa SNP Finance memiliki ekuitas Rp 733 miliar (posisi 31 Desember 2017). Faktanya hasil temuan OJK menyatakan bahwa SNP Finance memiliki ekuitas yang minus, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa keuangan SNP Finance tidak sehat.

Dalam kasus ini Akuntan Publik Marlina, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang diduga terlibat dalam kecurangan audit. Dimana Akuntan Publik dan KAP seharusnya memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di perusahaan agar pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan tepat sasaran dan tidak mengalami kerugian bukan memberikan pendapat atau opini wajar tanpa pengecualian yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan tetapi pada kenyataannya perusahaan tersebut telah merekayasa laporan keuangan dengan piutang fiktif.

Dampak sangat besar bisa terjadi karena para pemegang saham mengandalkan laporan keuangan untuk menjadi acuan mereka untuk melihat apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, tetapi apabila auditor memberikan laporan audit yang tidak berkualitas atau tidak jujur maka akan membuat para pemegang saham salah dalam mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. PT. SNP menyajikan laporan keuangan yang tidak jujur sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga merugikan banyak pihak. Dalam kasus ini PT. SNP diketahui sudah menjalin kerjasama dengan auditor tersebut selama 8 tahun sehingga hubungan antara auditor dan klien sudah ada kedekatan psikologis yang mengurangi skeptisme auditor. Seharusnya ada pergantian kantor akuntan publik untuk menjaga independensi auditor terhadap klien, (Tim CNN Indonesia, 2018).

Fenomena kedua yang melibatkan seorang auditor yang terjadi di Indonesia seperti kasus di PT Garuda Indonesia karena kelalaian KAP dalam mengaudit laporan keuangan. Kementerian Keuangan telah menyatakan bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia belum sesuai dengan standar akuntan. Hal ini usai dilakukannya pemeriksaan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO International). Hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan tahun 2018. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum adanya pembayaran yang dilakukan oleh Mahata hingga akhir 2018.

Ada tiga kelalaian yang terdeteksi dari kasus audit tersebut. Pertama Akuntan Publik yang bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, karena AP sudah mengakui pendapatan piutang meski secara fisik atau nominal belum diterima oleh perusahaan. Kedua, AP belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ketiga, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Dimana ketiga pelanggaran tersebut melanggar standar audit. (CNN Indonesia, 2019)

Dari fenomena diatas bisa disimpulkan bahwa selain dari pihak perusahaan, eksternal auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap meluasnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh adanya bukti yang semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan karena profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur maupun bagi masyarakat dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Dalam menciptakan opini audit yang berkualitas bagi auditor bukanlah suatu hal mudah dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Didalam penelitian ini faktor untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah independensi auditor, besaran *fee* audit dan pengalaman kerja.

Kualitas audit dapat dikatakan berkualitas jika memiliki independensi . Standar Audit Seksi 200 menyebutkan bahwa independensi bagi seorang akuntan publik artinya kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi . Oleh karena itu auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, karena bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Menjalankan tugas sebagai seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun dalam melaksanakan tugasnya, baik itu manajemen maupun pemilik perusahaan (Wulandari *et al.*, 2017).

Pada penelitian Murti dan Firmansyah (2017), menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu, Ni Ketut (2019), yang memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Haryadi (2017) dan Mulyani dan Munthe (2019) menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dengan klien. *Fee* audit kemungkinan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit untuk para auditor. Menurut Mulyadi (2002:63) Besarnya *fee* setiap anggota dapat bervariasi tergantung antara lain : resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Hanjani (2014) menyimpulkan bahwa apabila *fee* audit lebih tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Penelitian Rahman *et al.*, (2020) memperlihatkan bahwa

besaran *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Mulyani dan Munthe (2019) menunjukkan bahwa besaran *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja juga dipandang suatu faktor penting dalam menunjang kualitas audit seorang auditor. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama dan Budiarta, 2015). Paragraf ketiga SA Seksi 210 menyatakan, dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Penelitian Wiratama dan Budiarta (2015), Nurjanah dan Kartika (2016) dan Rahman dan Herminawati (2020) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian lain Haryadi (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti sebelumnya yang telah meneliti tentang Kualitas Audit adalah Haryadi (2017) serta Nurjannah dan Kartika (2016). Haryadi (2017) meneliti tentang Pengaruh Faktor pada Kualitas Audit . Dalam penelitian tersebut menggunakan populasi Kantor Akuntan Publik yang berada di Surakarta dan Yogyakarta dengan variabel yang digunakan meliputi Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor. Nurjannah dan Kartika (2016) meneliti tentang Pengaruh Faktor pada Kualitas Audit. Dalam penelitian tersebut menggunakan populasi Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang dengan variabel yang digunakan meliputi Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, Objektivitas Auditor, Integritas Auditor di dalam penelitiannya. Dari penelitian terdahulu terdapat variabel yang belum pernah diteliti, maka dari itu penelitian kali ini, penulis ingin mengkaji pengaruh variabel lainnya dimana yang akan menjadi fokus penulis adalah independensi auditor, besaran *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang bekerja di Kota Jakarta. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, BESARAN *FEE* AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Kota Jakarta)”**

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dilatar belakang dapat diketahui bahwa kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan, karena kualitas audit tersebut akan berpengaruh pada auditor. Dikarenakan belum adanya hasil yang pasti dan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit maka peneliti hanya ingin melakukan penelitian kembali dan membatasi penelitiannya menjadi beberapa faktor tertentu saja.

Oleh sebab itu peneliti ingin mencari informasi yang lebih rinci lagi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kualitas audit. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit ialah independensi, besaran *fee*, dan pengalaman auditor. Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Apakah Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Auditor yang bekerja di KAP Wilayah DKI Jakarta pada Tahun 2021 ?
2. Apakah Besaran *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Auditor yang bekerja di KAP Wilayah DKI Jakarta pada Tahun 2021 ?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Auditor yang bekerja di KAP Wilayah DKI Jakarta pada Tahun 2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji, apakah independensi, besaran *fee* dan pengalaman audit dapat mempengaruhi kualitas audit.

1. Mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Mengetahui pengaruh Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit.
3. Mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai perusahaan

1. Bagi Para Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk para auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP itu sendiri dimata masyarakat semakin cerah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru kepada peneliti untuk mengetahui dan mengembangkan ilmu pengetahuannya terhadap kondisi yang sebenarnya di dunia kerja.

4. Bagi STEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kepustakaan yang merupakan wawasan tambahan atau referensi bagi para pembaca yang akan melakukan pengembangan penelitian dengan tambahan variabel lain dimasa yang akan datang.